BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional**.** Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Ungaran. Menurut Sugiyono (2023)**,** penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antarvariabel dengan alat ukur dan analisis statistik yang terstruktur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan cross-sectional adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengamati variabel-variabel pada satu waktu saja, serta digunakan untuk mengetahui hubungan yang jelas antara variabel dependen dan independen yang diteliti secara bersamaan tanpa memanipulasi atau melakukan pengulangan dalam pengukuran. Kemudian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk membuat kesimpulan secara umum.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran yang terletak di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau individu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat dijadikan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh objek atau individu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sasaran

dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2023). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Ungaran, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Berdasarkan data administrasi sekolah tahun 2025, jumlah populasi tercatat sebanyak 227 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, efisien, dan sesuai dengan fokus penelitian tanpa harus meneliti seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan data administrasi sekolah tahun 2025, jumlah populasi tercatat sebanyak 277 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (d) = 0,05, diperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

Keterangan :

N	(Jumlah populasi)	=	227
n	(Ukuran sampel)	=	227
d	(Tingkat kesalahan/toleransi error)	=	

Berdasarkan rumus tersebut maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{227}{1 + 227(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{227}{1 + 227\,(0{,}0025)}$$

$$n = \frac{227}{1 + 0{,}5675}$$

$$n = \frac{227}{1{,}5675}$$

= 144,34

Jadi, ukuran sampel yang setelah dibulatkan adalah 144 responden.

Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 144 orang yang memenuhi syarat dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel yang sesuai dengan penelitian ini meliputi:

a. Kriteria Iklusi
    1) Dapat membaca dan memahami isi kuesioner penelitian.
    2) Aktif dalam kegiatan sekolah atau pendampingan anak di SLB Negeri Ungaran.
b. Kriteria Eksklusi
    1) Orang tua atau wali yang sedang mengalami gangguan kesehatan fisik atau mental yang menghambat pengisian kuesioner.
    2) Tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

D. Definisi Oprasional

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dukungan Sosial	Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan, perhatian,	*Multidimensional Scale of Perceived Social*	Skor total MSPSS: • Dukungan sosial Tinggi : 61 – 80	Ordinal

	dan penerimaan yang diberikan individu atau kelompok kepada seseorang yang menghadapi tekanan atau kesulitan.	*Support (MSPSS)* Sarason dkk., 1983 (adaptasi Sulistiani dkk., 2022) dengan 20 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut:: a Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1 b Tidak setuju (TS) diberi skor 2 c Setuju (S) diberi skor 3 d Sangat setuju(SS) diberi skor 4 Nilai Minimal = 20 Nilai Maksimal = 80	• Dukungan Sosial Sedang : 41 – 60 • Dukungan sosial Rendah : 20 – 40	
Resiliensi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus	Kemampuan orang tua dalam menghadapi, beradaptasi, dan bangkit dari berbagai tekanan emosional, sosial, maupun ekonomi yang muncul akibat pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Resiliensi mencerminkan kekuatan psikologis, ketahanan emosi, serta kemampuan menjaga	*Kuesioner Elemen Ketahanan Pengasuhan (PREQ)* Suzuki dkk., 2022 dengan 15 item pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut: a Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1	Skor total PREQ: •Resiliensi Tinggi : 56 – 75 •Resiliensi Sedang: 36 – 55 •Resiliensi Rendah : 15 – 35	Ordinal

	keseimbangan mental dalam situasi sulit.	b c d e	Tidak setuju (TS) diberi skor 2 Ragu-ragu (RR) diberi skor 3 Setuju (S) diberi skor 4 Sangat setuju(SS) diberi skor 5 Nilai Minimal = 15 Nilai Maxsimal = 75

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), metode pengumpulan data adalah proses memperoleh data yang relevan dan akurat dengan menggunakan alat atau instrumen yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui proses pengumpulan data lapangan seperti wawancara, observasi, maupun kuesioner (Indrawati, 2021).

   Pada penelitian ini, data primer meliputi hasil pengisian kuesioner dukungan sosial dan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus.

   a. Data dukungan sosial dikumpulkan menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang menilai persepsi responden terhadap dukungan yang diterima dari keluarga, teman, dan orang signifikan lainnya.

b. Data resiliensi orang tua diperoleh melalui instrumen *Parenting Resilience Elements Questionnaire (PREQ)* yang mengukur kemampuan orang tua dalam beradaptasi dan menghadapi tekanan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Kuesioner diisi secara langsung oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi di SLB Negeri Ungaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, laporan, atau catatan lembaga terkait (Rahmawati & Suryani, 2023). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pihak administrasi SLB Ungaran, yang mencakup data jumlah siswa berkebutuhan khusus, jumlah orang tua yang menjadi populasi penelitian, serta informasi umum mengenai profil sekolah. Data ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari kuesioner.

F. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat, objektif, valid, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

a. Instrumen Variabel Dukungan Sosial

Variabel dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Instrumen ini dikembangkan oleh Zimet et al. dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani, Fajrianthi, dan Kristiana

(2022). MSPSS berfungsi untuk mengukur sejauh mana individu merasakan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang terdekat lainnya.

Kuesioner MSPSS terdiri dari 20 item pertanyaan yang dinilai menggunakan skala Likert 4 poin, dengan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1, Tidak setuju (TS) diberi skor 2, Setuju (S) diberi skor 3, Sangat setuju(SS) diberi skor 4.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Sosial (MSPSS)

Variabel	Indikator Pertanyaan	Jumlah	
Dukungan Sosial (MSPSS)	1. Dukungan Emosional	1,2,3,4,5	5
	2. Dukungan Instrumental	6,7,8,9,10	5
	3. Dukungan Informasional	11,12,13,14,15	5
	4. Dukungan Penghargaan (Appraisal Support)	16,17,18,19,20	5
	Jumlah	**20**	**20**

b. Instrumen Variabel Resiliensi Orang Tua

Variabel resiliensi orang tua diukur menggunakan Parenting Resilience Elements Questionnaire (PREQ) yang dikembangkan oleh Suzuki et al. (2015). Instrumen ini dirancang untuk menilai sejauh mana orang tua memiliki kemampuan beradaptasi positif terhadap tantangan dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus atau kondisi kronis.

Kuesioner PREQ terdiri dari 15 item pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yaitu Sangat Tidak setuju (STS) diberi skor 1, Tidak setuju (TS) diberi skor 2, Ragu-ragu (RR) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat setuju (SS) diberi skor 5.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Resiliensi Orang tua ABK (PREQ)

Variabel	Indikator Pertanyaan	Jumlah	
Resiliensi Orang tua ABK (PREQ)	1. Faktor demografis individu (usia, pengalaman, pendidikan)	1,2	2
	2. Karakteristik anak dan kompleksitas kebutuhan perawatan	3,4	2
	3. Kondisi psikologis dan strategi koping caregiver	5,6	2
	4. Akses layanan formal dan konteks kebijakan publik	7,8	2
	5. Nilai budaya, norma sosial, dan stigma	9,10	2
	6. Kejadian kontekstual dan faktor temporal (contoh: pandemi)	11	1
	7. Kejadian kontekstual dan faktor temporal	12	1
	8. Peran teknologi dan akses informasi digital	13	1
	9. Peran teknologi dan akses informasi digital	14	1
	10. Dukungan sosial	15	1
	Jumlah	**15**	**15**

2. Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) yang memadai, sehingga data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan variabel yang hendak diukur (Wardhana, 2024).

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya telah melalui proses uji validitas yang komprehensif. Menurut Wardhana (2024), validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Instrumen

MSPSS versi Indonesia telah diuji validitasnya melalui analisis model Rasch oleh Sulistiani et al. (2022), dengan hasil seluruh 20 item memenuhi kriteria kelayakan (MNSQ 0,5–1,5) dan varian sebesar 44,1%, tanpa adanya item yang misfit, sehingga dinyatakan valid untuk mengukur persepsi dukungan sosial. Instrumen ini juga telah digunakan dalam penelitian Rahmawati dan Fitria (2023) di SLB Negeri Surakarta yang meneliti hubungan dukungan sosial dengan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus dan menunjukkan reliabilitas yang tinggi ($\alpha = 0,89$).

Sementara itu, instrumen PREQ telah divalidasi melalui analisis faktor eksploratori (EFA) dan konfirmatori (CFA) oleh Suzuki et al. (2022), menghasilkan tiga faktor utama sesuai dengan konstruk resiliensi orang tua dengan factor loading > 0,45 serta indeks kesesuaian model yang baik (CFI = 0,917; RMSEA = 0,070). Instrumen ini juga telah digunakan oleh Putri et al. (2021) dalam penelitian di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta yang meneliti resiliensi orang tua anak autis ditinjau dari dukungan sosial dan strategi koping, dan terbukti menghasilkan data yang valid dan konsisten.

Berdasarkan hasil tersebut, kedua instrumen dinyatakan memiliki validitas konstruk yang kuat, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas ulang.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten pada pengukuran yang berulang (Wardhana, 2024).

Hasil uji reliabilitas dari penelitian Sulistiani dkk. (2022) menunjukkan bahwa MSPSS memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menandakan tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Sedangkan berdasarkan penelitian Suzuki et al. (2015), nilai Cronbach's Alpha untuk setiap subskala PREQ adalah:

1) *Knowledge of the child's characteristics* = 0,81
2) *Perceived social supports* = 0,84
3) *Positive perceptions of parenting* = 0,81

Ketiga nilai tersebut menunjukkan reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, MSPSS dan PREQ dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini tanpa perlu uji ulang.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Prosedur Administrasi
   a. Peneliti mengajukan permohonan surat studi pendahuluan kepada Universitas Ngudi Waluyo dengan nomor surat: 1927/SM/FKes/UNW/IX/2025
   b. Peneliti mengajukan surat studi pendahuluan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SLB Ungaran, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang.
   c. Peneliti mengurus surat Ethical Clearance nomor: 923/KEP/UNW/2025 dari Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing.
2. Prosedur Penelitian

a. Peneliti meminta ijin penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Ungaran nomor surat : 2685/SM/FKes/UNW/IX/2025
b. Setelah mendapat ijin, peneliti segera melakukan penelitian sesuai dengan mekanisme nomor surat : 074/07/1/2026
c. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 6–8 Januari 2026, di SLB Negeri Ungaran. Proses pengambilan data dilakukan secara bertahap menyesuaikan kehadiran orang tua di sekolah serta waktu pendampingan kegiatan belajar anak.
d. Peneliti dibantu 1 aisten memberikan hardfile instrumen pada responden.
e. Peneliti melakukan sosialisasi terkait dengan penjelasan penelitian dan meminta izin kepada responden untuk melakukan penelitian.
f. Selanjutnya peneliti memberikan kuisioner dan memberi tahu petunjuk dalam penelitian, dalam melakukan pengisian peneliti mendampingi sampai selesai.
g. Peneliti mengecek kembali kuisioner dan mengumpukan kuisioner untuk selanjutnya dianalisis dan membuat penjelasan terkait penelitian.
h. Hari pertama pengumpulan data memperoleh jumlah responden terbanyak, yaitu sebanyak 60 orang tua. Hari kedua diperoleh 48 responden, sedangkan hari ketiga sebanyak 36 responden. Dengan demikian, total keseluruhan responden yang berhasil dikumpulkan selama tiga hari berjumlah 144 orang tua.

H. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Sebelum proses pengumpulan data dimulai, peneliti terlebih dahulu menyampaikan penjelasan kepada responden mengenai maksud, tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian

secara jelas dan terbuka. Responden diberikan lembar persetujuan tertulis (informed consent) sebagai bentuk penghormatan terhadap hak mereka untuk menentukan partisipasi secara sukarela. Dalam lembar tersebut dijelaskan bahwa responden berhak untuk menolak atau menyetujui diri dari penelitian kapan pun tanpa konsekuensi apa pun. Hanya responden yang menyatakan kesediaan dengan menandatangani lembar persetujuan yang diikuti sertakan dalam penelitian.

2. Kerahasiaan (*Anonymity*)

   Peneliti menjamin bahwa seluruh data dan informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiaannya. Identitas responden tidak akan diungkapkan dalam laporan, publikasi, maupun bentuk penyajian data lainnya. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik dan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin resmi dari responden. Seluruh kuesioner dan dokumen penelitian disimpan dengan aman oleh peneliti untuk mencegah cakupan data.

3. Keadilan (Justice)

   Prinsip keadilan diterapkan dengan memperlakukan seluruh responden secara setara tanpa adanya diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, atau status sosial ekonomi. Peneliti memastikan bahwa setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi serta mendapatkan perlakuan yang sopan dan profesional selama proses penelitian berlangsung.

4. Kebajikan (Beneficence)

   Dalam melaksanakan penelitian, peneliti selalu mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh bagi responden maupun masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman tentang dukungan

keluarga dan ketahanan orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Peneliti berupaya meminimalkan potensi risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan oleh responden selama pengisian kuesioner.

5. Tidak Merugikan (Nonmaleficence)

   Peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian tidak menimbulkan bahaya fisik maupun psikologis bagi responden. Pengumpulan data dilakukan hanya melalui pengisian kuesioner tanpa adanya tindakan atau eksperimen yang dapat menimbulkan risiko. Dengan demikian, proses penelitian berlangsung secara aman, etis, dan menghormati hak asasi setiap responden.

I. Pengolahan Data

1. *Editing*

   Langkah pertama adalah editing , yaitu proses meninjau kembali setiap kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Peneliti memeriksa apakah semua item telah dijawab, memastikan tidak ada bagian yang kosong atau tidak terbaca, serta menilai konsistensi jawaban. Tujuan tahap ini adalah agar data yang akan diolah benar-benar valid dan layak untuk dianalisis**.**

2. *Scoring*

   Peneliti memberikan skor pada setiap jawaban pada tiap variabel. Peneliti melakukan proses scoring dengan memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor.

   Penilaian untuk pertanyaan variabel Dukungan Sosial

   Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

   Tidak setuju (TS) diberi skor 2

Setuju (S) diberi skor 3

Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

Penilaian untuk pertanyaan variabel Resiliensi Orang Tua ABK adalah :

Skor 1 = apabila jawaban sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 = apabila jawaban tidak setuju (TS)

Skor 3 = apabila jawaban ragu-ragu (RR)

Skor 4 = apabila jawaban setuju (S)

Skor 5 = apabila jawaban sangat setuju (SS)

3. *Coding*

Tahap berikutnya adalah coding , yaitu proses pemberian simbol, angka, atau kode tertentu pada setiap jawaban responden agar data mudah diolah secara statistik. Proses pengkodean ini dilakukan untuk mempermudah tabulasi dan analisis menggunakan perangkat lunak komputer.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kode sebagai berikut:

a. Kode Jenis Kelamin Responden
    1) Laki-laki : kode 1
    2) Perempuan : kode 2
b. Kode Dukungan Keluarga (MSPSS)
    1) Dukungan rendah : kode 1
    2) Dukungan sedang : kode 2
    3) Dukungan tinggi : kode 3
c. Kode Resiliensi Orang Tua (PRA)
    1) Resiliensi rendah : kode 1

2) Resiliensi sedang : kode 2

3) Resiliensi tinggi : kode 3

Dengan pemberian kode tersebut, data menjadi lebih terstruktur sehingga dapat diolah dan dijelaskan secara efisien.

4. *Tabulasi*

Peneliti menginput data hasil penelitian ke dalam tabel dan mengolahnya menggunakan bantuan perangkat lunak komputer. Langkah ini dilakukan agar data lebih mudah dihitung, diorganisir, dan disajikan dengan baik. Selanjutnya, peneliti menyusun data hasil proses scoring dan coding ke dalam tabel tabulasi untuk mendukung analisis data secara sistematis dan efisien.

5. *Entry data*

Peneliti melakukan proses input data ke dalam sistem komputer, kemudian melanjutkan dengan analisis data menggunakan program SPSS. Data hasil tabulasi dimasukkan ke dalam program komputer, yaitu Microsoft Excel dan SPSS.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, dalam menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian pada analisis univariat, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

P : hasil presentase

F : frekuensi hasil pencapaian

N : total seluruh observasi

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK). Uji Spearman Rank digunakan karena kedua variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data kategorikal berjenjang (ordinal), sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi nonparametrik.

Menurut Sugiyono (2023), uji Spearman Rank merupakan teknik statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur keeratan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Penentuan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi (ρ) serta nilai signifikansi (p-value).

Rumus uji korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

- ρ : koefisien korelasi Spearman Rank
- d : selisih peringkat antara dua variabel
- n : jumlah subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2023), beberapa ketentuan dalam penggunaan uji Spearman Rank adalah sebagai berikut:

a. Data yang dianalisis berskala ordinal atau berbentuk peringkat. Dalam penelitian ini, variabel dukungan sosial diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang,

dan rendah, begitu pula dengan variabel resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus yang dikelompokkan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, sehingga memenuhi syarat penggunaan uji Spearman Rank.

b. Data tidak harus berdistribusi normal, sehingga uji Spearman Rank sesuai digunakan pada penelitian ini yang menggunakan data nonparametrik.
c. Hubungan antarvariabel bersifat monotonik, yaitu perubahan pada satu variabel diikuti oleh kecenderungan perubahan pada variabel lainnya, baik searah maupun berlawanan arah.
d. Setiap responden memiliki satu pasangan nilai antara variabel dukungan sosial dan resiliensi, sehingga data bersifat independen dan dapat dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Dengan demikian, uji korelasi Spearman Rank dipandang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Ungaran.